Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 12%

Date: Senin, April 22, 2019
Statistics: 330 words Plagiarized / 2702 Total words
Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Strategi Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis dan Peningkatan Daya Saing Pengrajin di Desa Sekardangan Sidoarjo Tjahjani, IK1, Baharuddin, F2, Yuliawati, E3 1Teknik Industri, Universitas 45 Surabaya email : idakusnawati43@gmail.com 2Psikologi, Universitas 45 Surabaya email : fahyuni.b@gmail.com 3Teknik Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya email : eviyulia103@gmail.com ABSTRAK Mitra kami pada kegiatan PKM ini adalah seorang wanita yang telah berusia 64 tahun. Dari tempat tinggalnya di Jl. Wahidin III, RT. 3 RW.

1 Sidoarjo, Ibu Sugiati masih harus terus berjuang mempertahankan eksistensi batik tulis Sekardangan dan meningkatkan daya saing yang dimiliki di tengah terkenalnya nama batik tulis dari Kampoeng Jetis secara sangat sederhana menggunakan sebuah canting hingga saat ini. Karena hanya beliau saja pengrajin yang ada di desa Sekardangan, Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu sentra batik tulis selain batik Jetis kecamatan Sidoarjo), batik Kenongo (kecamatan Tulangan), dan batik Kedungcangkring (kecamatan Jabon).

Dari hasil wawancara, dapat diketahui masalah yang sedang dihadapi : 1. Bidang Produksi, terkait dengan a). Ketersediaan bahan baku tekstil yang sulit diperoleh karena jumlahnya terbatas dengan harga yang tidak menentu, b). Tingkat produktivitas, c). Tingkat persaingan dengan produk lain terutama batik Jetis, d). Situasi dan kondisi rumah pengrajin, dan e). Belum maksimalnya peran stakeholder, dan 2.

Bidang Manajemen ; a). Masih sederhananya proses penjualan produk, b). Regenerasi pengrajin c). Kemampuan manajemen, d). Inovasi dan kreativitas, e). Modal usaha, f). Perubahan selera konsumen. Beberapa solusi yang ditawarkan oleh tim, antara lain : 1. Bidang produksi: a). Penggunaan bahan baku pengganti dengan kualitas yang tetap, b).

Peningkatan produktivitas, c). Peningkatan daya saing, d). Peningkatan dukungan infrastruktur, e).

Peningkatan jalinan kerjasama dengan Pemda/Pemkot dan Perbankan serta peran koperasi. 2. Bidang manajemen ; a). Pembuatan katalog produk berciri khas Sekardangan, perbaikan kemasan, dan e-commerce, b). Pelatihan, c). Lomba membatik, d). Workshop dan pendampingan, e). Menjalin kemitraan dengan Pemda / Pemkot, f). Menambah wawasan tentang tren selera konsumen.

Agar tercipta suasana yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan PKM ini, akan dibentuk program kerja sama sampai selesainya kegiatan dengan memahami permasalahan yang dialami mitra merupakan tanggung jawab bersama yang akan diselesaikan sesuai dengan kapabilitasnya. Dengan harapan, agar semua pihak memperoleh manfaat, yaitu : Meningkatnya hasil produksi dan produktivitas setelah digunakannya peralatan membatik ergonomis, terwujudnya manajemen usaha yang kompetitif, efektif, dan efisien, meningkatnya daya saing, tercapainya kemandirian mitra, serta kesejahteraan untuk masyarakat.

Kata Kunci : Eksistensi, Produktivitas, Regenerasi, Daya Saing dan Kemandirian PENDAHULUAN Sidoarjo yang secara administratif berbatasan dengan Surabaya dan kabupaten Gresik (Utara), kabupaten Mojokerto (Barat), selat Madura (Timur), dan kabupaten Pasuruan (Selatan) ini memiliki 18 kecamatan, 31 kelurahan, dan 322 desa seluas 63.439 ha atau 634,39 km2 (Wardani, L.K, 2015). Gambar 1. Peta Sidoarjo dan Desa Sekardangan (Tjahjani., I.K, 2018) Sidoarjo pernah dijuluki sebagai “Kota UKM Indonesia” tahun 2013 (http://pariwisata.sidoarjokab.go.

id/produk, 2013) karena 30 jenis produk unggulannya yang terdiri atas 17 sentra Industri Seni dan Kerajinan, 6 prosuk dari sentra Industri Makanan Laut, serta 7 produk dari sentra Makanan dan Minuman (Tjahjani, I.K, dll, 2017) serta merupakan satu-satunya kabupaten di Indonesia yang memiliki 5 sentra batik tulis dengan karakteristik dan ciri khas yang berbeda di beberapa kecamatan sejak jaman penjajahan Belanda, yaitu batik tulis Sekardangan dan batik tulis Jetis di kecamatan Sidoarjo, batik tulis Kenongo di kecamatan Tulangan, dan batik tulis Kedungcangkring di kecamatan Jabon (Anshori, dkk, 2011; Tjahjani, dkk, 2017) serta batik Cina Peranakan.

Namun hanya sentra batik Jetis dan Kenongo yang masih bisa bangkit sejak tahun 1980, kerena pengrajin tidak bisa memenuhi selera konsumen (http://www.antara jatim.com, 2011) sampai dengan pengakuan dari UNESCO terhadap batik tulis sebagai warisan budaya dari Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 (http://hurek.blogspot.com/2014/10/batik-sekardangan-makin-merana.html, 2014).

Tabel 1 berikut ini merupakan ciri khas dan karakteristik dari tiap batik tulis di Sidoarjo yang berhasil diidentifikasi tim PKM : Tabel 1.

Ciri Khas dan Karakteristik Tiap Batik Tulis di Kabupaten Sidoarjo No. _Nama Batik _Gambar _Uraian _ _1. _Batik Sekardangan _ _Dikenal sebagai batik kelas atas, karena harganya cukup mahal dengan motif Mahkota sebagai salah satu andalan dan telah dipatenkan sebagai motif khas batik Sidoarjo. Karakter utama tampak dari coletan ungu yang merupa kan warna mahal saat itu, hingga tidak diproduksi masal. _ _2.

_Batik Tulangan _ _Dikenal sebagai batik kontemporer dengan paduan ragam hias tradisional dan kontemporer. Dalam pembuatan motif, para pengrajin terinspirasi dari lingkungan sekitar, seperti flora dan faua. Salah satu motif yang menjadi ciri khas batik Tulangan adalah motif Sunduk Kentang _ _3.

_Batik Jetis _ _Perkembangannya tidak lepas dari peran pengusaha Cina yang membuka usaha batik, dan semakin intens mengelola usahanya di tahun 1900. Para buruh pada pengusaha Cina yang telah memiliki keahlian dan modal, mendirikan usaha batik sendiri, sehingga Jetis mendapat julukan sebagai Kampoeng Batik sehingga saat ini kita dapat menjumpai para pembatik di hampir seluruh rumah tangga di Jetis . _ _4.

_Batik Kedungcangkring _ _Diperkirakan eksis sekitar akhir abad 17 dan termasuk desa yang tertua di Kabupaten Sidoarjo. Tidak hanya memproduksi batik tulis dan batik cap, tetapi juga kombinasi di antara keduanya. Namun, masa keemasan hanya bertahan sampai tahun 1960-an. Kemunculan industri batik printing di tahun 1970-an yang dapat memproduksi batik lebih cepat, masal, dan lebih murah perlahan menggeser keberadaan industri batik tulis dan cap. Sehingga, banyak pengusaha batik di daerah ini gulung tikar dan tidak beroperasi kembali _ _5.

_Batik China Peranakan _ _Gayanya tidak jauh berbeda dengan gaya Batik China yang berasal dari daerah lainnya. Pembeda yang cukup mencolok pada aspek pangsa pasar. Batik karya Njo Tan Sing Ing, seorang pembatik China Peranakan Sidoarjo, banyak diburu oleh kalangan Indo – Eropa pada akhir abad ke 19. Motif yang biasanya muncul adalah bunga-bunga lotus, seruni, serta kupu-kupu.

Saat ini, pembatikan China Peranakan di Sidoarjo sudah tidak beroperasi, sehingga para pecinta batik hanya bisa menemukan batik – batik China Peranakan Sidoarjo melalui koleksi para kolektor. _ _Sumber data : https://infobatik.id/mengenal-ragam-batik-sidoarjo, data diolah Prioritas Permasalahan Mitra Kondisi batik Sekardangan sangat memprihatinkan karena tidak banyak yang tahu keberadaannya saat ini, padahal dulu merupakan sentra batik tulis terkenal dari kota

Delta yang sangat diminati masyarakat sekitar maupun di luar kabupaten Sidoarjo terutama Madura sejak tahun 1954, sehingga mempengaruhi motif khas yang dimiliki.

Namun, ketenaran tersebut mulai surut sejak berdirinya banyak pabrik dan perumahan baru serta luapan lumpur lapindo yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tesebut ternyata menimbul- kan masalah baru yang mengancam eksistensi batik Sekardangan terutama Ibu Sugiyati sebagai satu-satunya pengrajin yang berusaha melestarikannya meskipun dengan keterbatasan tenaga, modal, dan sumber daya, sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 2 berikut ini : Tabel 2.

Permasalahan yang Dihadapi Mitra di Bidang Produksi dan Manajemen Masalah Bidang Produksi _ _Permasalahan yang Dihadapi _Dampak _ _Terbatasnya persediaan dan semakin tingginya harga kain sebagai bahan baku utama pembuatan batik tulis _Meningkatnya harga jual mengakibatkan turunnya hasil produksi dan minat beli terhadap batik tulis Sekardangan yang memang memiliki harga relatif lebih mahal dibandingkan batik tulis lain.

_ _Saat ini hanya tinggal seorang pengrajin batik tulis yang ada di Sekardangan dan sudah lanjut usia. _Pengrajin tidak mampu memenuhi target waktu yang sudah disepakati _ _Ketatnya tingkat persaingan antar produk sejenis terutama dengan batik Jetis yang memiliki harga jual yang relatif lebih murah dengan motif yang beragam _Kurang berminatnya konsumen terhadap batik tulis Sekardangan terkait dengan motif dan harganya.

_ _Tidak ergonomisnya peralatan yang digunakan untuk membatik antara lain ; meja pengeblat pola, kursi, dan saringan lilin Situasi dan kondisi tempat produksi kurang menarik, terletak di gang sempit dengan lokasi sulit ditemukan dan jauh dari pusat keramaian. _Dapat menimbulkan cedera yang cukup serius dalam waktu yang agak lama Rendahnya daya beli konsumen terhadap batik tulis Sekardangan.

_ _Pemerintah daerah, pemerintah kota dan pihak perbankan kurang mendukung serta belum maksimalnya peran koperasi. _Agak lambatnya perkembangan batik tulis Sekardangan untuk bisa kembali ke masa kejayaannya. _ _ Masalah Bidang Manajemen _ _Permasalahan yang Dihadapi _Dampak _ _Pemasaran batik tulis Sekardangan masih dilakukan secara konvensional.

_Kurang diketahuinya keberadaan batik tulis Sekardangan sehingga omset penjualan masih belum sesuai harapan _ _Kaum muda di Sekardangan lebih memilih bekerja di pabarik dari pada meneruskan tradisi sebagai pengrajin batik tulis, meskipun saat ini hanya tinggal 1 orang saja _Sungguh mencemaskan, karena suatu saat batik tulis

Sekardangan hanya tinggal nama dalam sejarah batik di Indonesia jika hal ini terus dibiarkan terjadi.

_ _Sistem managerial belum diketahui dengan baik oleh Pengrajin batik tulis di Sekardangan _Timbul beberapa masalah terkait dengan manajemen, di - antaranya waktu pesanan yang tidak sesuai kesepakatan _ _Masih diikutinya sebagian besar pakem motif batik Sekardangan tempo dulu sehingga belum muncul inovasi. _Perkembangan motif batik tulis Sekardangan agak lambat sehingga kurang menarik minat konsumen.

_ _Proses pengajuan pinjaman agak berbelit yang memberi kesan pemerintah kurang mendukung pemberian pinjaman terhadap UMKM khususnya batik _Kesulitan pengrajin untuk mempromosikan batik tulis Sekardangan secara luas melalui media sosial. _ _Konsumen lebih tertarik memilih motif batik modern saat ini. _Batik tulis Sekardangan dianggap kurang mengikuti tren _ _Sumber : Tjahjani, I.K, 2018, data diolah METODE PELAKSANAAN Metode pelaksanaan merupakan penjabaran tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dialami mitra. Pada kegiatan ini, tim PKM akan melakukan : _ Gambar 2. Langkah-langkah Dalam Melaksanakan Solusi dari Permasalahan Mitra (Tjahjani., I.K, 2018) Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra dan telah disepakati bersama adalah membuat program kerja sama berkelanjutan agar timbul rasa persaudaraan dan saling memiliki untuk melestarikan keberadaan batik tulis sebagai ciri khas budaya bangsa Indonesia terutama batik tulis Sekardangan, sebagaimana penjelasan gambar 3 : Gambar 3. Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra (Tjahjani., I.K, 2018) HASIL DAN PEMBAHASAN Solusi dan target luaran yang ingin dicapai dari seluruh kegiatan yang diusulkan ini mengacu pada prioritas permasalahan yang telah disepakati, dengan harapan akan tercipta : 1). Kelancaran produksi, 2).

Kemandirian mitra dan kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama generasi muda agar tumbuh minat terhadap pembuatan batik tulis yang pada akhirnya dapat mengembalikan kejayaan batik tulis Sekardangan. Tabel 3. Prioritas Permasalahan, Solusi dan Hasil Solusi Prioritas Permasalahan _Solusi _Hasil Solusi _ _Ketersediaan bahan baku terbatas karena harga selalu naik.

_Menggunakan bahan baku lain dengan tetap memprioritaskan mutu. _Keberlangsungan produk si dapat tetap terjaga. _ _Turunnya produktivitas karena ketergantungan pada kreativitas seorang pengrajin yang berusia lanjut dalam proses pembuatan batik tulis sekardangan. _Berusaha menerapkan berbagai macam cara untuk meningkatkan produktivitas.

_Kelancaran proses produksi dan peningkatan produktivitas _ _Tingkat persaingan cukup tinggi terutama dengan batik Jetis dan produk lain sejenis, terkait motif, harga, ukuran dan kemasan. _Penyelesaian masalah di bidang produksi dan manajemen untuk meningkatkan daya saing _Meningkatnya minat kon- sumen terhadap batik tulis Sekardangan.

_ _Belum sepenuhnya dukungan infrastruktur terkait kondisi fisik bangunan yang sempit, lokasi sulit dijangkau dan jauh dari keramaian, dengan terbatasnya peralatan membatik yang tidak sesuai dengan konsep ergonomis. _Peningkatan dukungan infrastruktur ; memberikan petunjuk arah ke desa Sekardangan, merenovasi tempat produksi batik tulis Sekardangan, dan menginovasi beberapa peralatan membatik agar lebih ergonomis. _munculnya generasi baru.agar Batik tulis Sekardangan dapat lebih terkenal dan meraih kejayaannya seperti masa lalu _ _Peran pemerintah daerah dan perbankan kurang mendukung, serta belum sepenuhnya peran koperasi membantu UMKM.

_Terbentukya kerja sama dan peningkatan peran serta pemerintah daerah, perbankan dan koperasi _Memotivasi perkembang an batik Sekardangan agar dapat terkenal lagi. _ _Masyarakat kurang mengenal motif batik tulis Sekardangan karena pemasaran masih dilakukan secara sederhana. _Dirancang suatu katalog produk khas Sekardangan, pembaruan kemasan dan pemasaran online _Katalog produk Suatu e-commerce Kemasan baru _ _Kaum remaja di desa Sekardangan lebih tertarik bekerja di pabrik karena mendapat upah tiap bulan sehingga tidak ada regenerasi pengrajin batik tulis, _Diadakannya pelatihan membatik dengan peserta dari berbagai kalangan Melakukan workshop dan pendampingan bagi para pengrajin baru Sering mengadakan lomba membatik dengan berbagai tema agar tergali motif asli batik tulis Sekardangan _Munculnya generasi baru pengrajin batik tulis di Sekardangan _ _Tidak dapat terpenuhinya target waktu pesanan karena belum dikuasainya manaje - men yang baik oleh pengrajin, _ _Dapat mengoptimalkan manajemen usaha dan menumbuhkan kreativitas para pengrajin baru seba gai upaya mengembali -kan kejayaan batik tulis Sekardangan.

_ _Masih diikutinya pakem tradisional batik tulis Sekardangan sehingga mempengaruhi kreativitas dan inovasi karena pengrajin batik tulisnya hanya satu dan berusia lanjut. _ _ _ _Keterbatasan tenaga, modal, dan sumber daya berakibat sulitnya mengembangkan dan memperkenalkan secara luas batik Sekardangan melalui media sosial. _Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah atau kota, perbankan dan koperasi.

_Semakin dikenalnya nama batik Sekardangan di media sosial oleh berbagai kalangan _ _Selera masyarakat yang sering berubah cepat sehingga motif batik tulis Sekardangan terkesan kuno. _Menambah wawasan dan meningkat- kan pengetahuan pengrajin

tentang tren permintaan konsumen saat ini. _Meningkatnya kemam - puan pengrajin melihat tren konsumen _ _ Kegiatan Program PKM Beberapa kegiatan yang terkait dengan program PKM akan kami jelaskan sebagai berikut : Lokasi kegiatan program PKM Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di desa Sekardangan, kabupaten Sidoarjo, kecamatan Sidoarjo : _ Gambar 4.

Peta Lokasi Mitra Lewat Jalur Umum (22,8 km) dan Jalur Tol (26,6 km) Workshop, Showroom dan Proses Produksi Batik Tulis Sekardangan milik Ibu Sugiyati Workshop (tempat produksi) sekaligus rumah Ibu Sugiati pemilik Batik Tulis Sekardangan terlihat kurang strategis (terletak di gang yang sempit, sulit ditemukan, dan jauh dari pusat keramaian) sebagai sarana menjual sekaligus mempromosikan produk batik tulis yang telah dihasilkan. Gambar 5.

Lokasi Rumah, Saya dan Ibu Sugiati serta Sketsa Batik Tulis Sekardangan (Tjahjani., I.K, dkk, 2018) Gambaran Iptek yang Akan Dilaksanakan Pada Mitra Tim PKM akan melaksanakan gambaran ipteks pada mitra, sebagai berikut : 1). Bidang Produksi berupa inovasi beberapa peralatan membatik dengan menerapkan Konsep Ergonomi pada Meja Pengeblat Pola, Kursi Pembatik dan Saringan Lilin dan 2).

Bidang Manajemen dengan pelatihan dan pendampingan tentang beberapa hal yang terkait dengan manajemen usaha, peningkatan produktivitas dan daya saing agar tercapai kemandirian mitra sehingga mampu berpartisipasi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, sebagaimana penjelasan pada gambar 6. Gambar 6. Gambaran Ipteks yang Akan Dilaksanakan Pada Mitra (Tjahjani., I.K, dkk, 2018) KESIMPULAN Kesimpulan yang dapat diberikan dari kegiatan PKM yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut : Untuk menyelesaikan masalah di bidang produksi adalah : a). Mengadakan lomba membatik dengan peserta dari berbagai kalangan masyarakat di desa Sekardangan dan b).

Menginovasi beberapa peralat- an dalam proses membatik agar ergonomis ; Meja Pengeblat Pola, Kursi Pembatik, dan Saringan Lilin Untuk mengatasi masalah di bidang manajemen adalah : a). Mengadakan pelatihan dan pendampingan dengan materi : Manajemen Produksi dan K3, Cara pembuatan laporan produksi harian, b). Pembuatan desain dan katalog produk, dan c). Pembuatan pemasaran e-commerce.

Kedua solusi di bidang produksi dan bidang manajemen tersebut akan disampaikan oleh Tim Hibah PKM kepada Mitra saat digelar acara Pelatihan dan Pendampingan di desa Sekardangan dengan suatu tema “Strategi Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis dan Peningkatan Daya Saing Pengrajin di Desa Sekardangan Sidoarjo”, yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

Acara tersebut akan dipublikasikan ke dalam media : Harian Surya (Koran dan media online Tribunnews), serta Youtube sebagai salah satu luaran yang telah dijanjikan Tim Hibah PKM saat pengajuan proposal. UCAPAN TERIMA KASIH Ucapan terima kasih ini, kami sampaikan kepada beberapa pihak, antara lain : 1). Ristek Dikti, melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya Program Kemitraan Masyarakat (PKM), 2). Pimpinan dan Para Dosen di Universitas 45 Surabaya, 3).

Para anggota TIM PKM batik tulis Sekardangan, 4). Para Mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri Universitas 45 Surabaya, serta 5). Ibu Sugiyati sebagai Pengrajin batik tulis Sekardangan yang telah bersedia menjadi mitra dan turut berpartisipasi dalam Program Kemitraan Masyarakat ini. DAFTAR PUSTAKA Anshori, Yusak dan Kusrianto, Adi. 2011. Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya. Jakarta: PT. Gramedia. Tjahjani, I.K, Hatta, M., & Wahyudi, A. 2017. PKM Pengrajin Batik Tulis Kampoeng Jetis di Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur.

Usulan Program Kemitraan Masyarakat. Universitas 45 Surabaya. Tjahjani, I.K, Hatta, M., & Wahyudi, A. 2017. Peningkatan Kemandirian Pengrajin Batik Tulis Kampoeng Jetis dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Melalui Program PKM. Prosiding SNTI dan SATELIT 2017 (pp. B298-304). Malang: Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya. Tjahjani., I.K, Hatta, M., Wahyudi, A. 2018.

Community Partnership Program to Increase Competitiveness of Batik Tulis in Kampoeng Jetis Sidoarjo. KONTRIBUSIA, Vol. 1, Issue 2, ISSN 2614-1582 E-ISSN 2614-1590. Published by Research and Community Development Center. http://dx.doi.org/10.30587/ kontribusia.v1i1.249 Tjahjani., I.K, Baharuddin, F, Yuliawati, E, 2018. PKM Strategi Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis Sekardangan di Desa Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur.

Usulan Program Kemitraan Masyarakat. Universitas 45 Surabaya. Wardani, L.K, 2015. Menggali Potensi Sentra Industri Kreatif Sidoarjo, Jawa Timur. Prosiding Seminar Nasional, Peran Strategis Seni Budaya dalam Membangun Kota Kreatif. Penerbit Jurusan Seni & Desain, Fakultas Sastra,Universitas Negeri Malang http://www.antara jatim.com, 2011 http://hurek.blogspot.com/2014/10/batik-sekardangan-makin-merana.html, 2014 https://infobatik.id/mengenal-ragam-batik-sidoarjo, 2014 http://pariwisata.sidoarjokab.go.

id/produk, 2013

INTERNET SOURCES:

1% - https://ejurnal.itats.ac.id/jpp-iptek/article/download/137/104
<1% - https://aku-cinta-batik.blogspot.com/2009/04/
<1% -
https://helda-blog.blogspot.com/2012/12/contoh-karya-tulis-ilmiah-tentang-sampah.html
2% -
http://k8bksti.ub.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/45.-KONGRES_VIII_BKSTI-SNTI_dan_SATELIT_2017_paper_127_B45.pdf
<1% - https://pesisirjuwana.blogspot.com/2011/
<1% -
https://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html
6% - https://infobatik.id/mengenal-ragam-batik-sidoarjo/
<1% -
http://www.galamedianews.com/citizen-journalism/213081/sadarkah-kalian-bahwa-bangsa-kita-sedang-krisis-identitas-.html
<1% - https://konsultasiskripsi.com/blog/page/10/
<1% -
http://www.usahid.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/BAB-17.-PROGRAM-KEMITRAAN-MASYARAKAT-PKM.pdf
<1% - https://fe.unesa.ac.id/download/Pedoman%20PKM%202017.pdf
<1% -
https://ilmiahpertanian.blogspot.com/2008/04/pengaruh-pemberian-insentif-terhadap.html
<1% - https://ergobiologiblog.wordpress.com/2012/04/20/apa-itu-ergonomi/
<1% - https://adisaputrara.blogspot.com/
<1% -
https://edoc.pub/buku-panduan-penelitian-dan-pengabdian-edisi-xii-tahun-2018pdf-pdf-free.html
<1% -
https://www.academia.edu/7270261/HUBUNGAN_PARTISIPASI_MASYARAKAT_TERHADAP_PEMBANGUNAN_POLITIK_DESA
<1% -
https://bukumerahkreatif.blogspot.com/2017/02/laporan-praktik-kerja-lapangan-puskesmas.html
<1% -
http://manduaponorogo.sch.id/pengobatan-gratis-dan-sosialisasi-kesehatan-pmr-wira-man-2-ponorogo/

1% -
https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/07/22171571/dki-jakarta-akan-laksanakan-ppdb-di-bulan-mei-2019
<1% -
https://www.academia.edu/35858374/Optimasi_Penjadwalan_Mata_Kuliah_Menggunakan_Pewarnaan_Graf
<1% -
https://www.academia.edu/19663381/MEREFLEKSI_KONSEP_KREATIF_DALAM_PEMBELAJARAN_SENI_DAN_BUDAYA_DI_SEKOLAH_MENURUT_KTSP_SEBUAH_CATATAN_KILAS_BALIK_TENTANG_PENGARTIAN_IDEALIS_UNTUK_TIDAK_DISALAHARTIKAN_SECARA_PRAGMATIS